

# PELAKSANAAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

**Yuniarti**

Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru  
*yuniarti@gmail.com*

## ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini telah dilakukan di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 73.1. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 80.3 dan pertemuan 2 adalah 83.4. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 85.7 dan pertemuan 4 adalah 87.7. Sebelum PTK ketuntasan klasikal siswa adalah 62.9% dengan kategori tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 85.7% dengan kategori tuntas dan pertemuan 2 adalah 91.4% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II pertemuan 3 dan 4 adalah 94.3% dengan kategori tuntas.

Kata Kunci: Debat Aktif, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak pilihan metode yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode yang sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang di kuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi

pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik (Ahmadi dan Prastya, 2008).

Di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru, tujuan pembelajaran belum dapat tercapai dengan maksimal. Belum tercapainya tujuan pembelajaran ini menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai target yang ditetapkan. Target yang

ditetapkan adalah 85% siswa telah mencapai KKM. Tetapi, hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Hasil

belajar siswa pada pra siklus (sebelum PTK) dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Hasil belajar	Keterangan
1.	Ketuntasan individu	22 orang
2.	Ketuntasan klasikal	62.9%
3.	Kategori	Tidak tuntas
4.	Rata-rata	73.1
5.	Kategori	Kurang

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus (sebelum PTK) memperoleh rata-rata 73.1 dengan kategori kurang. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 62.9% dengan kategori tidak tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 22 orang siswa dari 35 orang siswa di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung cenderung pasif sehingga menyebabkan siswa jenuh di dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Di dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan

dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan metode debat aktif.

Manfaat kegiatan debat aktif antara lain: merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara, merangsang penelitian terhadap topik kontroversial, menyimak dan mencari tahu sisi positif dan negatif dari suatu isu, belajar berpikir sistematis dan analitis, serta belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain (Hall, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

Debat merupakan suatu argument untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif (Tarigan, 2008).

Menurut Hendrikus (2010) bahwa debat pada hakikatnya merupakan saling adu argumentasi antarpribadi atau antarkelompok manusia, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk suatu pihak. Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling

menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar.

Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda (Suprihatiningrum, 2013). hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2012). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprojono, 2012).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini telah dilakukan di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru sebanyak 35 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 21 orang perempuan dengan kemampuan yang heterogen.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode debat aktif dalam penelitian ini adalah:

a. Guru menjelaskan materi dan tata cara pelaksanaan model

pembelajaran debat aktif secara ringkas

- b. Guru membentuk kelompok
- c. Guru meminta tiap kelompok untuk menyusun argumen
- d. Guru meminta tiap kelompok untuk memilih juru bicara
- e. Guru memerintahkan juru bicara tiap kelompok untuk mengemukakan argumen dan memberikan pendapat terhadap argument dari kelompok lain.
- f. Setelah sesi debat, guru memerintahkan siswa kembali ke tempat duduk kemudian melakukan diskusi dalam satu kelas penuh.
- g. Menyimpulkan materi pelajaran dan melakukan evaluasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode debat aktif ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode debat aktif ini setiap siswa distimulasi untuk mengemukakan pendapatnya melalui proses perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Metode

ddebaht aktif ini melibatkan setiap siswa di dalam kelas dan tidak hanya mereka yang berdebat saja.

Hasil belajar siswa melalui pelaksanaan metode debat aktif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Hasil belajar	Pertemuan 1	Pertemuan 2
		Keterangan	Keterangan
1.	Ketuntasan individu	30 orang	32 orang
2.	Ketuntasan klasikal	85.7%	91.4%
3.	Kategori	Tuntas	Tuntas
4.	Rata-rata	80.3	83.4
5.	Kategori	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel di 2 atas, dapat dijelaskan bahwa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 80.3 dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 85.7% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang

mencapai KKM hanya 30 orang siswa dari 35 orang siswa di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 83.4 dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal

siswa sebesar 91.4% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 32 orang siswa dari 35 orang siswa.

Refleksi pada siklus I ini masih terdapat siswa yang tidak peduli dan tidak fokus di dalam melaksanakan

debat aktif ini. Pada siklus selanjutnya peneliti akan lebih optimal di dalam mengarahkan siswa tersebut untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Hasil belajar	Pertemuan 3	Pertemuan 4
		Keterangan	Keterangan
1.	Ketuntasan individu	33 orang	33 orang
2.	Ketuntasan klasikal	94.3%	94.3%
3.	Kategori	Tuntas	Tuntas
4.	Rata-rata	85.7	87.7
5.	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 memperoleh rata-rata 85.7 dengan kategori cukup. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 94.3% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 33 orang siswa dari 35 orang siswa di kelas VIII-7 SMP Negeri 12 Pekanbaru di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II pertemuan 4 memperoleh rata-rata 87.7 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal siswa sebesar 94.3% dengan kategori tuntas. Jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 33 orang siswa dari 35 orang siswa.

Pelaksanaan metode debat aktif di dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII-7 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada tahap pra siklus hasil belajar yang diperoleh siswa

adalah 73.1 dengan kategori kurang. Mengalami peningkatan pada siklus I yaitu pada pertemuan 1 memperoleh 80.3 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 memperoleh 83.4 dengan kategori cukup. Pada siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan 3 memperoleh 85.7 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 4 memperoleh 87.7 dengan kategori baik.

Debat membangkitkan daya tarik serta mempertahankan daya tarik dan perhatian para hadirin. Metode ini lebih tepat dipakai untuk kelompok besar (Abidin, 2013). Melalui pelaksanaan metode debat aktif ini dapat menstimulasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapatnya. Perdebatan yang terjadi antara siswa di dalam mengeluarkan pendapat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat menghindari kejenuhan siswa dan hal ini berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-7

2. Sebelum PTK hasil belajar siswa adalah 73.1. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 80.3 dan pertemuan 2 adalah 83.4. Hasil

- belajar siswa pada siklus II pertemuan 3 adalah 85.7 dan pertemuan 4 adalah 87.7.
3. Sebelum PTK ketuntasan klasikal siswa adalah 62.9% dengan kategori tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 85.7% dengan kategori tuntas dan pertemuan 2 adalah 91.4% dengan kategori tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II pertemuan 3 dan 4 adalah 94.3% dengan kategori tuntas.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis menyarankan:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat lebih maksimal di dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat berperan serta di dalam debat.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variasi di dalam metode debat aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi dan Prastya. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hall, Dawn. 2011. *Debate: Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professionals*. *Jurnal of Allied Health Sciences and Practice*. Volume 9 Number 3.
- Hendrikus,. 2010. *Teknik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Russ Media.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.